



PENERAPAN APLIKASI DOKUMENTASI EKSPOR IMPOR DI LABORATORIUM SIMULASI EKSPOR IMPOR DALAM MENGHADAPI AEC

Mulyadi¹, Arif Rahman Hakim²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNS, ² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNS
email: mulya_feuns@yahoo.co.id, Arifd3bife@gmail.com

ABSTRACT

This activity aimed to provide skills of students on export import documentation in order to compete in the ASEAN Economic Community (AEC) era. It is planned in the form of training of export-import and designing application for export-import document. The application will be implemented in the laboratory as the learning facility for international trade.

Students are the main target of this activity must be given the technical understanding of the document import-export through training first. The next stage is to provide training related to the document through a simulation in the laboratory. The laboratory used is Export-Import Laboratory in FEB UNS which has been licensed by Indonesia Export Training Center (IETC) of the Ministry of Commerce.

First output is the students have competence in controlling and planning applications import export documentation certified by BNSP through LSP-EII. Second output is applications which can be used to simulate export documents in a laboratory simulation of the export import in FEB UNS.

Keyword: Export-import, documentation, simulation

I. PENDAHULUAN

Analisis situasi

Perdagangan luar negeri saat ini sudah mengarah ke sistem yang lebih terbuka. Kawasan ASEAN telah menerapkan kebijakan MEA yang semakin mendukung adanya persaingan bebas. Termasuk di dalamnya adalah persaingan terkait dengan kompetensi tenaga kerja. Dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tidak ditujukan untuk membangun sektor masing-masing agar menjadi paling hebat di ASEAN tanpa peduli sektor anggota yang lain.

Namun dengan terbentuknya MEA diharapkan seluruh sektor ASEAN bisa berintegrasi untuk menjadikan kawasan yang lebih sejahtera, stabil, damai dan tangguh dalam politik internasional. Kerjasama ini di harapkan mampu memberikan dampak positif bagi sektor ekonomi dan bahkan SDM di Indonesia. (Anggraini, 2014: 2)

Jumlah penduduk Indonesia yang besar menjadi Salah satu potensi pelaksanaan MEA 2015. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang heterogen dengan berbagai jenis suku, bahasa dan adat istiadat yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup bagus, pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia ketiga (4,5%) setelah Republik Rakyat



Tiongkok (RRT) dan India. Ini akan menjadi modal yang penting untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia menuju MEA tahun 2015 (Ditjen PEN, 2015: 5)

Lulusan perguruan tinggi seringkali menemui persoalan selepas menyelesaikan studinya, termasuk sebagian dari lulusan FEB UNS. Sebagian besar hanya mengandalkan ijazah yang diperolehnya. Sementara itu, pada saat yang sama semakin banyak lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi di Indonesia ini. Semuanya harus berkompetisi. Sayangnya daya serap lapangan kerja di Indonesia sudah semakin kecil. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari semua pelaku pendidikan tinggi di Indonesia.

Justifikasi Permasalahan

Persoalan yang penting untuk dibahas yakni terkait dengan pembekalan keterampilan yang akan menjadi nilai lebih bagi lulusan. Ketika hanya mengandalkan ijazah, maka lulusan UNS harus menghadapi persaingan yang ketat. Oleh karena itu diperlukan langkah untuk memberikan bekal keterampilan tambahan bagi mereka. Pengabdian ini kemudian fokus pada bagaimana meningkatkan kompetensi keahlian dalam pengurusan dokumentasi ekspor di kalangan mahasiswa.

Tujuan

Kegiatan pengabdian ini diarahkan pada 2 hal, yakni:

1. Meningkatkan peran laboratorium Ekspor Impor dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa. Laboratorium ekspor impor di FEB UNS ini telah mendapatkan lisensi dari BB PPEI Jakarta. Namun penggunaannya dirasa masih perlu ditingkatkan.
2. kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan harapan akan menyiapkan mahasiswa FEB UNS agar memiliki kompetensi dan menjadi ahli di bidang dokumentasi ekspor impor. Bukti kompetensi secara legal dikeluarkan BNSP melalui oleh LSP-EII sebagai otoritas penyelenggara sertifikasi ekspor-impor.

Luaran

1. Pemutakhiran aplikasi dokumentasi ekspor impor yang ada di laboratorium ekspor impor FEB UNS. Dengan adanya pemutakhiran ini maka akan sangat bermanfaat untuk membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi di bidang ekspor-impor.
2. Mahasiswa yang memiliki sertifikasi kompetensi ekspor-impor yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) melalui Lembaga Sertifikasi Profesi Ekspor-Impor (LSP EII). Langkah yang bisa dilakukan adalah mengikutsertakan mahasiswa terpilih ke dalam penawaran sertifikasi profesi yang diselenggarakan di BBPPEI Jakarta.

II. METODE PELAKSANAAN

Instrumen yang digunakan untuk merancang kegiatan ini adalah FGD. Ini dilakukan dengan pihak BBPPEI. Beberapa hal yang dibahas antara lain model pelatihan dokumentasi yang diberikan, kompetensi pakar yang akan menjadi pembicara, durasi pelatihan, dan tindakan lanjutan dari pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan pertama berupa pemantapan kerjasama. Kerjasama yang sudah dibangun oleh FEB kemudian ditindaklanjuti dengan mengadakan pembicaraan lebih lanjut untuk penyelenggaraan pelatihan dokumentasi ekspor-impor. Beberapa hal yang dibahas dalam tahapan ini misalnya pembagian tugas dan peran pihak-pihak yang terlibat. Termasuk di dalamnya kejelasan pelaksanaan tugas dan peran yang dirumuskan tersebut.



2. Tahapan kedua yang dilaksanakan adalah pelatihan dan pendampingan dokumentasi ekspor. Mahasiswa mendapatkan pelatihan tentang pengurusan dan pengisian dokumen ekspor-impor. Pelatihan diberikan oleh praktisi ekspor-impor yang menjadi kolega dari BBPPEI. Sementara itu pendampingan dokumentasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan melatih mahasiswa di laboratorium ekspor-impor. Mahasiswa dilatih mengisi dokumen seperti dokumen INVOICE, PACKING LIST, PEB, SKA, BL, dan LC.
3. Tahapan ketiga yang dilakukan adalah perencanaan pembuatan aplikasi dokumen ekspor-impor. Tim pengabdian kemudian bekerjasama dengan partner untuk mendiskusikan penyusunan aplikasi yang sesuai dengan pola dokumen yang lazim digunakan di perusahaan. Aplikasi yang dipilih disepakati menggunakan program visual foxpro.
4. Tahapan keempat berupa pendampingan pembuatan aplikasi dokumen ekspor-impor. Tahapan ini perlu dilakukan mengingat tim pengabdian harus memastikan bahwa aplikasi yang digunakan memiliki sifat mudah digunakan bagi semua pihak (user friendly). Hal ini terkait dengan rencana ke depan, bahwa aplikasi nantinya akan ditawarkan kepada perusahaan ekspor-impor.
5. Tahap evaluasi dari implementasi aplikasi. Kegiatan ini perlu dilakukan tindakan evaluasi dan direncanakan untuk dilakukan di periode kedua. Evaluasi yang dimaksud adalah kemampuan aplikasi untuk dapat diterima oleh perusahaan. Masukan dari perusahaan sangat bermanfaat untuk pengembangan aplikasi ini agar dapat memiliki nilai jual yang tinggi.

Sempurnya sistem tentu akan sangat mendukung kesesuaian kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan pasar. Dampaknya tentu akan sangat bagus sekali bagi peningkatan kualitas lulusan/ alumni. Hal ini mengingat banyak lulusan perguruan tinggi yang lulusannya tidak memenuhi ekspektasi dari pasar tenaga kerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Ekspor-Impor

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 2 kegiatan utama, yakni pemberian pelatihan kepada mahasiswa dan penyusunan rancangan desain aplikasi dokumentasi ekspor impor. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan kerjasama dari Balai besar Pelatihan dan Pengembangan Ekspor Impor Indonesia (BBPPEI).

Pelatihan diselenggarakan secara intensif selama 3 hari berturut-turut selama 8 jam efektif untuk sebanyak 3 angkatan. Pelatihan dimulai pada pukul 08.00 WIB dan kemudian selesai pada pukul 16.00 WIB. Peserta diwajibkan mengikuti semua sesi dalam pelatihan ini, kecuali jika yang bersangkutan mengalami sakit maka akan diikutkan ke dalam angkatan pelatihan yang berikutnya.

Peserta pelatihan pada angkatan pertama dan kedua semuanya berasal dari mahasiswa di FEB UNS yang terdiri dari beberapa program dan angkatan. Sementara itu untuk angkatan ketiga, peserta berasal dari kalangan mahasiswa dan pengusaha lokal.

Pembicara yang mengisi kegiatan dikoordinasikan oleh BBPPEI. Semua pembicara merupakan praktisi yang sudah menjadi mitra bagi BBPPEI. Praktisi yang dimaksud adalah pengusaha ekspor impor, praktisi dari perbankan, praktisi dari pemerintah, dan praktisi dari Bea Cukai. Masing-masing memberikan materi yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya.

Praktisi dari pelaku ekspor-impor memberikan pelatihan mengenai praktik bisnis perdagangan internasional. Termasuk di dalamnya adalah simulasi pembuatan dokumen oleh eksportir, yakni *commercial invoice* dan *packing list*. Beberapa materi yang lain



misalnya persoalan *stuffing*, pemilihan *freight forwarder*, dan upaya pemasaran produk internasional.

Praktisi dari perbankan khusus membahas persoalan yang terkait dengan dunia perbankan. Materi yang diberikan seperti cara-cara pengajuan kredit, simulasi pembukaan LC, negosiasi LC, dan penanganan dokumen finansial. Mengingat perbankan dalam perdagangan internasional hanya berurusan dengan dokumen keuangan dan tidak berkaitan dengan dokumen finansial, maka poin pembahasan paling besar di simulasi dan penanganan dokumen keuangan internasional.

Praktisi dari pemerintah memberikan pelatihan terkait dengan penerbitan yang melengkapi dokumen keuangan. Dokumen perdagangan yang dimaksud misalnya surat keterangan asal (SKA), dokumen pemberitahuan ekspor barang (PEB), dan dokumen sertifikasi lain (veterinary dan phytosanitary). Simulasi juga dilakukan untuk pengisian dokumen-dokumen tersebut.

Praktisi dari pihak Bea Cukai memberikan penjelasan terkait dengan tata laksana dan tata niaga ekspor impor. Peserta diberikan pelatihan mengenai pengurusan dokumen *custom clearance* dan prosedur kepabeanan yang berlaku di Indonesia. Simulasi yang dilakukan adalah pengisian dokumen permohonan PEB.

Perancangan Aplikasi

Proses perancangan aplikasi ini didahului dengan mengadakan FGD dengan pihak-pihak yang terkait dengan dokumen. Pihak yang terkait dengan satu dokumen berbeda dengan dokumen lain. Hal ini disebabkan dokumen tersebut diterbitkan oleh pihak-pihak yang berbeda pula. *Commercial invoice* dan *packing list* misalnya, diterbitkan oleh pelaku ekspor impor. Sementara itu dokumen PEB tentu akan berkaitan dengan DJBC dan dokumen LC akan berhubungan dengan perbankan.

Bantuan dari para pembicara pelatihan sangat membantu sekali untuk proses perancangan aplikasi ini. Pengalaman di lapangan yang dimiliki oleh pembicara sangat berpengaruh terhadap kesesuaian aplikasi dengan praktik yang terjadi di lapangan. Aplikasi yang dirancang ini direncanakan agar dapat digunakan pula secara luas oleh masyarakat.

Tahap berikutnya setelah FGD dengan pihak-pihak terkait, tim pengabdian kemudian menuangkan konsep aplikasi dan berkoordinasi dengan mitra programmer kampus. Mitra ini kemudian yang mengeksekusi perancangan aplikasi dokumen ekspor- impor untuk laboratorium.

Dalam pelaksanaannya programmer selalu berkoordinasi dengan tim pengabdian. Langkah ini dilakukan agar aplikasi yang diciptakan benar-benar sesuai dengan konsep tim pengabdian. Kesesuaian ini diperlukan agar kompetensi mahasiswa yang diperoleh dari simulasi di laboratorium benar-benar dapat diaplikasikan di dunia kerja.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelatihan yang diselenggarakan sangat efektif untuk memberikan bekal kepada mahasiswa terkait dengan pemahaman pengurusan dokumen ekspor-impor. Mahasiswa cukup terbantu ekspor impor melalui pelatihan yang kemudian pada proses simulasinya di laboratorium menjadi lebih mudah diarahkan.
2. Lembaga (laboratorium Ekspor Impor) mendapatkan nilai tambah dari kerjasama dengan PPEI Kementerian Perdagangan khususnya untuk pengembangan aplikasi dokumentasi ekspor-impor yang diimplementasikan. Rekomendasi yang diberikan adalah pemantapan aplikasi agar dapat dipergunakan secara luas di masyarakat.



Saran

1. PPEI selaku lembaga yang bekerjasama dengan Laboratorium Ekspor Impor hendaknya menambahkan kuota peserta yang diberikan pelatihan ekspor impor. Di tingkat fakultas atau universitas perlu dikaji pendirian tempat uji kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
2. Perlu dilakukan pengkajian terkait dengan persepsi pengguna dalam hal ini perusahaan dan tenaga kerja di bidang ekspor-impor. Pengkajian yang dimaksud mencakup kemudahan dalam penggunaan (*user friendly*), kesesuaian dengan regulasi kepabeanan yang ada, dan kemanfaatan secara praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, Y. 2014. Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Skripsi*. UKSW. Tidak dipublikasikan.
- [2] Suliswanto, M. 2013. Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015. *Makalah disampaikan pada Diskusi Akhir tahun Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*.
- [3] Ditjen PEN. 2015. Peluang dan Tantangan Indonesia Menghadapi MEA. *Warta Ekspor*. Jakarta